



**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN KEAKTIFAN
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SDN GUGUS MANDALA KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Jamilah
1401415028

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul “ Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Terseno Kabupaten Batang” karya

Nama : Jamilah

Nim : 1401415028

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP.196008201987031003

Pembimbing

Drs. Jaino, M.Pd.

IP.195408151980031004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang" karya,
Nama : Jamilah
NIM : 1401415028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin tanggal 11 November 2019.

Semarang,

Panitia Ujian



Drs. Ad Rijai Rc, M.Pd.
NIP 195008211984031001

Sekretaris,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn
NIP 197707252008011008

Penguji I,

Trimurtini, S.Pd., M.Pd.
NIP 198105102006042002

Penguji II,

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
NIP 196312241987032001

Penguji III,

Drs. Jairo, M.Pd.
NIP 195408151980031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jamilah

Nim : 1401415028

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul skripsi : *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan juplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2019

Peneliti



Jamilah

1401415028

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Belajarlah hingga berbentuk kebiasaan belajar yang baik karena amalan-amalan yang dicintai Tuhan adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit. (Schopenhaur).
2. Senantiasalah aktif dalam pembelajaran karena orang-orang yang sukses telah belajar membuat dirinya melakukan hal yang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. (Ernest Newman).
3. Nilai prestasi adalah keseluruhan pribadi yang cerdas dan beretika. (Schopenhauer)

Persembahan

“ Skripsi ini saya bersembahkan untuk suami saya (Supriono) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan; kedua Orang Tua (Bapak Muhyi dan Ibu Bariyah); kedua Mertua saya (Bapak Niman dan Ibu Surip) ; Almamater tercinta (Jurusan PGSD FIP Unniversitas Negeri Semarang)”

ABSTRAK

Jamilah. 2019. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD Negeri Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang* . Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 Drs. Jaino, M.Pd. Jumlah 325 halaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, angket dan dokumentasi di SD Negeri Gugus Mandala, ditemukan bahwa kebiasaan belajar sebagian siswa masih rendah dan sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang kurang optimal. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia; (2) Untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia; (3) Untuk menguji Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling* yang berupa sampel jenuh ,sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang yang berjumlah 101 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas, serta uji hipotesis meliputi uji t, uji korelasi sederhana, uji F, dan uji korelasi ganda.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa (1) Adanya hubungan yang signifikan dan positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,441 dengan rtabel 0,195 dan taraf kesalahan 5% , termasuk kategori sedang. (2) Adanya hubungan yang signifikan dan positif keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,325 dengan rtabel 0,19 dan taraf kesalahan 5%, termasuk kategori rendah. (3) Adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,5444 dengan rtabel 0,195 dan taraf kesalahan 5%, termasuk kategori sedang.

Simpulan penelitian yaitu kebiasaan belajar dan keaktifan siswa mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD Negeri Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Kata Kunci : keaktifan siswa; kebiasaan belajar; hasil belajar

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang”. Peneliti menyadari skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang; yang telah memberikan izin penelitian;
4. Drs. Jaino, M.Pd., Pembimbing utama dan penguji III yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi;
5. Trimurtini, S. Pd., M. Pd Penguji I; yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes Penguji II; yang telah memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.

7. Bambang P S.Pd., M.Khajati S.Pd., Puji Rahayuningsih S.Pd., Murdiono S.Pd., Samian S.Pd., Moh. Suharto S.Pd., Sodik Suharto S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Mugiyono S.Pd., Harminto S.Pd., Malikhati S.Pd., Novi Andini Putri S.Pd., Ady Setiono S.Pd., Mutmainah S.Pd., Hery Ekowan S.Pd., Guru kelas IV SD Negeri Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang yang telah memberikan waktu dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh Siswa Kelas IV SD Negeri pujut 01 dan Seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 4 Juli 2019

Peneliti

Jamilah

1401415028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoretis	12
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	12
2.1.1.1 Pengertian Belajar	12
2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar.....	12
2.1.1.3 Teori Belajar	17
2.1.1.4 Faktor yang mempengaruhi Belajar	18
2.1.1.5 Pengertian Pembelajaran	19
2.1.1.6 Prinsip- Prinsip Pembelajaran	21
2.1.1.7 Komponen Pembelajaran	23

2.1.2	Hakikat Kebiasaan Belajar	24
2.1.2.1	Pengertian Kebiasaan Belajar	24
2.1.2.2	Aspek Kebiasaan Belajar	25
2.1.2.3	Kebiasaan Belajar yang tidak Baik	26
2.1.2.4	Kebiasaan Belajar yang Baik.....	24
2.1.2.5	Dimensi Kebiasaan Belajar	29
2.1.2.6	Kebiasaan Belajar dalam Bahasa Indonesia	31
2.1.2.7	Indikator Kebiasaan Belajar	32
2.1.3	Hakikat Keaktifan Siswa	34
2.1.3.1	Pengertian Keaktifan Siswa	34
2.1.3.2	Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Siswa	37
2.1.3.3	Bentuk-Bentuk Keaktifan Siswa	38
2.1.3.4	Keaktifan Siswa dalam Bahasa Indonesia	40
2.1.3.5	IndikatorKeaktifan Siswa	41
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar	42
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar	42
2.1.4.2	Macam-Macam Hasil Belajar	43
2.1.4.3	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	44
2.1.5	Hakikat Bahasa Indonesia	45
2.1.5.1	Pengertian Bahasa Indonesia	45
2.1.5.2	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	46
2.1.5.3	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	47
2.1.6	Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia	48
2.2	Kajian Empiris	49
2.3	Kerangka Pikir	63
2.4	Hipotesis	66
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	67
3.1.1	Jenis Penelitian	67

3.1.2	Desain Penelitian	68
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	69
3.3	Populasi dan Sampel	69
3.3.1	Populasi	69
3.3.2	Sampel	69
3.4	Variabel Penelitian	71
3.4.1	Variabel Bebas	71
3.4.2	Variabel Terikat	71
3.5	Definisi Operasional	71
3.5.1	Kebiasaan Belajar	72
3.5.2	Kebiasaan Belajar	72
3.5.3	Hasil Belajar	73
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	75
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	75
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	75
3.6.2.1	Instrumen Kebiasaan Belajar	76
3.6.2.2	Instrumen Keaktifan Siswa	77
3.6.2.3	Uji Coba Instrumen Penelitian	79
3.6.2.4	Uji Validitas Instrumen	80
3.6.2.5	Uji Reliabilitas Instrumen.....	84
3.7	Teknik Analisis Data	86
3.7.1	Transformasi Data	87
3.7.2	Analisis Statistik Deskriptif	87
3.7.3	Uji Prasyarat	88
3.7.3.1	Uji Normalitas	88
3.7.3.2	Uji Linieritas	89
3.7.3.3	Uji Multikolinieritas	90
3.7.4	Uji Hipotesis Penelitian	91

3.7.4.1 Uji t	92
3.7.4.2 Uji Korelasi Sederhana	93
3.7.4.3 Uji F.....	94
3.7.4.4 Uji Korelasi Ganda	94
3.7.4.5 Uji Determinasi	95

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	96
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	96
4.1.2 Transformasi Data	97
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif	104
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Kebiasaan Belajar.....	104
4.1.3.2 Analisis Deskriptif Kebiasaan Belajar.....	109
4.1.4 Uji Prasyarat	117
4.1.4.1 Uji Normalitas	117
4.1.4.2 Uji Linieritas.....	121
4.1.4.3 Uji Multikolinieritas	122
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	124
4.1.5.1 Uji t.....	124
4.1.5.2 Analisis Korelasi Sederhana.....	127
4.1.5.3 Uji F.....	130
4.1.5.4 Analisis Korelasi Ganda	132
4.1.5.5 Koefisien Determinasi	134
4.2 Pembahasan	136
4.2.1 Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar.....	138
4.2.2 Hubungan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar	139
4.2.3 Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar.....	140
4.3 Implikasi Penelitian	142
4.3.1 Implikasi Teoretis	142
4.3.2 Implikasi Praktis	143

4.3.3	Implikasi Pedagogis.....	143
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	145
5.2	Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA		147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PAS Semester 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	8
Tabel 3.1 Data Populasi siswa Kelas IV	66
Tabel 3.2 Instrumen kebiasaan belajar	72
Tabel 3.3 Instrumen Keaktifan Siswa	73
Tabel 3.3 Instrumen Keaktifan Siswa	73
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar	79
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Siswa	80
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas	82
Tabel 4.1 Hasil Transformasi data Variabel Kebiasaan Belajar	96
Tabel 4.2 Hasil Transformasi data Variabel Keaktifan siswa	99
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Kebiasaan Belajar	103
Tabel 4.4 Distribusi Skor Variabel Kebiasaan Belajar	104
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Keaktifan Siswa	107
Tabel 4.6 Distribusi Skor Variabel Keaktifan Siswa	108
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil belajar Bahasa Indonesia	111
Tabel 4.8 Distribusi Skor Variabel Hasil belajar Bahasa Indonesia	112
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel Kebiasaan Belajar	114
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel Keaktifan Siswa	115
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia	116
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	116
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia	117
Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia	117
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	119
Tabel 4.16 Hasil Uji t	122
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana (X1 dengan Y)	124

Tabel 4.18 Interpretasi Koefisien Korelasi	124
Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana (X2 dengan Y.....	125
Tabel 4.20 Interpretasi Koefisien Korelasi	126
Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi.....	127
Tabel 4.22 Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Ganda.....	129
Tabel 4.23 Interpretasi Koefisien Korelasi	129
Tabel 4.24 Hasil Koefisiensi Determinasi	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	61
Gambar 3.1 Desain Penelitian	64
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Skor Variabel Kebiasaan belajar	104
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Skor Variabel Keaktifan Siswa	108
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	154
Lampiran 2 Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	156
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Uji Keaktifan Siswa	166
Lampiran 4 Angket Uji Coba Keaktifan Siswa.....	171
Lampiran 5 Surat Validasi Instrumen Penelitian	183
Lampiran 6 Hasil Pengisian Angket Uji Coba Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar	184
Lampiran 7 Hasil Pengisian Angket Uji Coba Instrumen Variabel Keaktifan Siswa	188
Lampiran 8 Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Kebiasaan Belajar.....	193
Lampiran 9 Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Keaktifan Siswa	195
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kebiasaan Belajar.....	197
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Keaktifan Siswa.....	198
Lampiran 12 Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar.....	199
Lampiran 13 Kisi-Kisi Angket Keaktifan Siswa	201
Lampiran 14 Angket Kebiasaan Belajar	206
Lampiran 15 Angket Keaktifan Siswa	215
Lampiran 16 Hasil Pengisian Angket Kebiasaan Belajar	225
Lampiran 17 Hasil Pengisian Angket Keaktifan Siswa	229
Lampiran 18 Tabulasi Data Variabel Kebiasaan Belajar.....	234
Lampiran 19 Tabulasi Data Variabel Keaktifan Siswa.....	236
Lampiran 20 Tabulasi Data Variabel Kebiasaan Belajar Skala Interval.....	238
Lampiran 21 Tabulasi Data Variabel Keaktifan Siswa Skala Interval	240
Lampiran 22 Tabulasi Data Hasil Belajar	242
Lampiran 23 Rekap Data Penelitian	249
Lampiran 24 Tranformasi Data.....	256
Lampiran 25 Uji Normalitas	262
Lampiran 26 Uji Linearitas	265
Lampiran 27 Uji Multikolinearitas	283
Lampiran 28 Uji Hipotesis	286

Lampiran 29 Pedoman Wawancara	291
Lampiran 30 SK Dosen Pembimbing	305
Lampiran 31 Surat Ijin Uji Coba	306
Lampiran 32 Surat Ijin Penelitian	307
Lampiran 33 Surat Keterangan Telah Uji Coba	314
Lampiran 34 Surat Keterangan Telah Penelitian	315
Lampiran 35 Dokumentasi	322

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2015: 35), Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin,karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ ibttidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014. Hal ini sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Kurikulum pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal penjelasan tersebut terkandung dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan

Dalam proses pembelajaran ada proses belajar. Belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru Gagne (Dimiyati 2015:10). Belajar memerlukan pembiasaan agar siswa siswa menguasai pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau tehnik yang menetapkan diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2015 : 128). Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan ikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain. Kebiasaan belajar yang diartikan sebagai cara atau tehnik yang menetapkan pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Dalam belajar ada beberapa prinsip-prinsip belajar yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual (Dimiyati, 2015: 42). Salah satu prinsip yang penting yaitu keaktifan siswa karena keaktifan sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi , baik secara fisik maupun non fisik (Karwati 2015: 152) . Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah

suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik , baik secara fisik, mental intelektual, maupun anatara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Apabila siswa tidak aktif dalam pembelajaran maka siswa akan kesulitan memproses dan mengolah perolehan belajarnya.

Salah satu muatan pelajaran pada struktur kurikulum adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat indonesia (Andayani 2015 : 1). Bahasa Indonesia juga memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, dan bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan dan bahasa resmindalam pengembangan kebudayaan, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi modern. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada era sekarang memiliki cara penanda terintegrasi dengan mata pelajaran- mata pelajaran yang lain. Pemberlakuan pengintegrasian ini serentak telah dilaksanakan beberapa waktu yang lalu, meskipun masih banyak menimbulkan polemik di masyarakat tentang format pembelajaran Bahasa Indonesia yang integratif ini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih di anggap sulit. Hal ini terbukti pada permasalahan rendahnya hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang yang terdiri dari SDN Sumurbanger 01, SDN Sumurbager 02, SDN

Sidalang 01, SDN Sidalang 02, SDN Plosowangi, SDN Margosono dan SDN Wanar. Hal ini dibuktikan pada tabel Penilaian Akhir Semester 1 SDN Gugus Mandal Keamatan Tersono Kabupaten Batang di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai PAS Semester 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Mandala 2017/2018

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Present ase	Tidak tuntas	Present ase
1	SDN Sumurbanger 01	20	70	9	45%	11	55%
2	SDN Sumurbanger 02	22	70	9	41%	13	59%
3	SDN Sidalang 01	10	70	3	30%	7	70%
4	SDN Sidalang 02	8	70	3	37,5%	5	62,5%
5	SDN Plosowangi	15	70	9	60%	6	40%
6	SDN Margosono	18	70	7	39%	11	61%
7	SDN Wanar	8	70	3	37,5%	5	62,5%

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi dengan guru kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang menunjukkan bahwa hasil belajar Kognitif Bahasa Indonesia masih rendah dikarenakan kebiasaan belajar dan keaktifan siswa masih kurang. Kebiasaan belajar bahasa indonesia sebagian siswa kelas IV SDN Gugus Mandala masih rendah. Siswa dalam belajar Bahasa Indonesia biasanya hanya sekedar membaca tanpa memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Kebiasaan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia juga mengandalkan tehnik belajar menghafal jadi

sebagian siswa hanya sekedar hafal bacaan tersebut tanpa mengetahui inti dari bacaan tersebut. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang hal ini terbukti ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Sebagian siswa juga masih menggunakan bahasa jawa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu akan dilaksanakan penelitian hubungan kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmawati, I Komang Sudarma, Made Sulastri tahun 2014 yang berjudul “hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD kelas IV semester genap di kecamatan Melaya-jembrana. Hasil Penelitian Hasil uji hipotesis ketiga dicari dengan menggunakan regresi ganda. Dari hasil perhitungannya juga diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV semester genap SD Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana

Penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai referensi adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ebele Ufu dan Olofu Paul berjudul “*Study Habit and Its Impact on Secondary School Students’ Academic Performance in Biology in the Federal Capital Territory, Abuja*” dalam *Jurnal Educational Research and Reviews* tahun 2017” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa.

Penelitian lain yang dapat digunakan sebagai referensi adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah, S.Pd., M.Pd, Dani Firmansyah, S.Pd, Hamzah Zubair,

S.Si. tahun 2014 yang berjudul “ Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Hasil Penelitian terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar Matematika. Hal ini diperoleh dari ringkasan table ANOVA terlihat bahwa untuk taraf signifikansi 5%, diperoleh $F_{hitung} = 13,418 > F_{tabel} = 3,08$, dengan $sig = 0,00 < \alpha = 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai prestasi belajar Matematika siswa yang memiliki keaktifan tinggi dan siswa yang memiliki keaktifan rendah. Siswa yang memiliki keaktifan tinggi rata-rata memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keaktifan rendah.

Peneliti terdahulu menyatakan bahwa kebiasaan belajar dan keaktifan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji “ Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada Penilaian Akhir Semester dari 101 siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang,

terdapat 61 (60,39%) siswa yang belum mencapai KKM dan 40 (39,61%) siswa sudah mencapai KKM.

2. Sebagian Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Sebagian Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran.
4. Beberapa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
5. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.
6. Kebiasaan belajar sebagian siswa masih rendah.
7. Beberapa Siswa asyik bermain sendiri ketika pembelajaran.
8. Sebagian Siswa Kurang berminat belajar.
9. Sebagian Siswa Kurang mendapat perhatian orang tua.
10. Rendahnya Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada Kebiasaan belajar siswa dan Keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar Kognitif Bahasa Indonesia di SD Gugus Mandala Kecamatan Tersono. Peneliti ingin meneliti Hubungan Kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?
2. Apakah ada hubungan hubungan yang signifikan dan positif antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut :

1. Untuk menguji hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang
2. Untuk menguji hubungan hubungan yang signifikan dan positif antara keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang

3. Untuk menguji hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi di Sekolah Dasar.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebiasaan belajar dan kebiasaan peserta didik dan hubungannya dengan pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar sehingga guru dapat bijak dalam menyikapi karakter siswanya dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi diri dalam meningkatkan kebiasaan belajar dan keaktifan dalam pembelajaran agar hasil belajar meningkat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kerja sama untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan orang tua sebagai refleksi diri untuk mengawasi kebiasaan belajar siswa dirumah agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Menurut R.Gagne dalam Ahmad Susanto (2016 : 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses merubah perilaku seseorang melalui pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh dorongan dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah perubahan tingkah laku manusia yang dihasilkan karena proses. Perubahan sebagai suatu hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pada pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, Keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar adalah proses menghadapi situasi disekitar. Belajar memiliki tujuan yang dibuat melalui pengalaman sebelumnya. Belajar juga mengubah tingkah laku manusia.

Menurut Mustaqim dan Wahib dalam Karwati (2015: 187) ada beberapa pengertian belajar.

1. Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi.
2. Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi disekitar lingkungan kita.
3. Belajar adalah perbuatan yang berwujud kerentanan dengan gerak reflek itu dapat menimbulkan reflek-reflek buatan.
4. Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru.
5. Belajar adalah suatu proses aktif, bukan hanya aktifitas yang nampak (seperti gerakan badan), akan tetapi juga aktivitas mental (seperti proses berpikir, mengingat dsb).
6. Belajar adalah usaha untuk mengurangi ketegangan-ketegangan psikologis.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa, belajar adalah Suatu kegiatan yang mampu mengubah tingkah laku manusia.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar menurut Aunurrahman (2014 : 113)

1. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya

meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat.

2. Prinsip transfer dan retensi

Berkenaan dengan proses transfer dan retensi terdapat beberapa prinsip yaitu :

- a. Tujuan belajar dan daya ingat dapat menguat retensi.
- b. Bahan yang bermakna bagi pelajar dapat di resap dengan baik.
- c. Retensi seorang dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik dimana proses belajar itu terjadi.
- d. Latihan yang berbagi-bagi memungkinkan retensi yang lebih baik.
- e. Penelaahan bahan-bahan faktual, keterampilan dan konsep dapat meningkatkan retensi.
- f. Proses belajar cenderung terjadi bila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan.
- g. Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi bila bahan baru yang sama dipelajari mengikuti bahan yang lalu.
- h. Pengetahuan tentang konsep, prinsip dan generalisasi dapat diserap dengan baik dan dapat diterapkan lebih berhasil dengan cara menghubungkan-penerapkan prinsip yang dipelajari dengan cara memberikan ilustrasi unsur-unsur yang serupa.
- i. Transfer hasil belajar dalam situasi baru dapat lebih mendapat kemudahan bila hubungan-hubungan yang bermanfaat dalam situasi yang khas dan dalam situasi yang agak sama dapat diciptakan.

j. Tahap akhir proses belajar seyogyanya memasukkan usaha untuk menarik generalisasi, yang pada gilirannya nanti dapat lebih memperkuat retensi dan transfer.

3. Prinsip keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan yang penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

4. Prinsip keterlibatan langsung

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, kan tetapi keterlibatan langsung di dalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu.

5. Prinsip pengulangan

Teori belajar klasik yang memberikan dukungan paling kuat terhadap prinsip belajar pengulangan ini adalah teori psikologi daya. Berdasarkan teori-teori ini, melalui latihan-latihan maka daya-daya tersebut semakin berkembang. Sebaliknya semakin kurang pemberian latihan, maka daya-daya tersebut semakin lambat perkembangannya.

6. Prinsip tantangan

Dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip tantangan diharapkan guru secara cermat dapat memilih dan menentukan pendekatan-pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar.

7. Prinsip balikan dan penguatan

Prinsip balikan dan penguatan pada dasarnya merupakan implementasi dari teori belajar yang dikemukakan oleh skiner. Menurut teori belajar ini, siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil belajar, apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif bagi upaya-upaya belajar berikutnya.

8. Prinsip perbedaan individual

Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik siswa dengan baik.

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar yaitu Adanya motivasi atau dorongan, adanya proses mentransfer ilmu, adanya partisipasi aktif dari siswa, adanya keterlibatan secara langsung, adanya pengulangan, adanya tantangan, adanya timbal balik dan adanya perbedaan karakter setiap individu.

2.1.1.3 Teori Belajar

Menurut Karwati (2015: 206) teori belajar ada beberapa, yaitu

a. Teori belajar behavior

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksiantara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.

b. Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adakah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

c. Teori belajar psikologi sosial

Psikologi sosial memandang bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang alamiah. Setiap individu pada dasarnya memiliki keinginan untuk belajar tanpa dibendung oleh orang lain karena setiap individu memiliki rasa keingintahuan, keingan menyerap informasi, keinginan mengambil keputusan, keinginan memecahkan masalah, serta

berbagai keinginan lainnya yang berhubungan dengan perkembangan dirinya.

d. Teori dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan uraian tentang teori-teori belajar, teori belajar digunakan sebagai landasan suatu hal yang mendukung dalam proses belajar. Teori-teori belajar yang telah diuraikan memberikan gambaran bahwa jenis pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2015: 54) yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan
 - a. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

- c. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, dibagi menjadi 3 faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.
 - a. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.1.5 Pengertian Pembelajaran

Hamdani (2010: 23) mengemukakan bahwa salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa

menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya.

Menurut Ahmad Susanto (2016:18) pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan kepada peserta didik.

Menurut Briggs dalam Rifa'i (2015 : 84) Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan disisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yang jika bersumber antara lain dari pendidik. Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran adalah suatu proses belajar yang didalamnya terdapat timbal balik antara individu yang belajar dengan yang memberi pelajaran.

2.1.1.6 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Sukanto dalam Rifa'i (2015 : 89) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran sebagai berikut :

1. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik.

Pembelajaran yang dapat menimbulkan proses belajar dengan baik apabila : peserta didik berpartisipasi aktif, materi disusun dengan sistematis dan setiap respon peserta didik diberikan umpan balik.

2. Prinsip pembelajaran bersumber dari teori kognitif

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila : menekankan akan makna pemahaman, materi memerlukan proses transfer, menekankan adanya pola hubungan, menekankan pembelajaran konsep dan prinsip, obyek pembelajaran apa adanya dan perlunya memanfaatkan pengajaran perbaikan yang lebih bermakna.

3. Prinsip pembelajaran dari teori humanisme

Menurut teori humanisme, anak yang berhasil dalam belajar apabila dapat mengaktualisasi dirinya dengan lingkungan maka pengalaman dan aktivitas peserta didik merupakan prinsip penting dalam pembelajaran humanistik.

4. Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan.

Ranah tujuan pembelajaran dapat dibedakan atas ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

5. Prinsip Pembelajaran konstruktivisme

Menurut teori ini pertanyaan dan konstruksi jawaban peserta didik adalah penting, berlandaskan beragam sumber informasi materi dapat dimanipulasi para peserta didik, pendidik lebih bersikap interaktif.

6. Prinsip pembelajaran bersumber dari azas mengajar

Azas-aszas mengajar yaitu suatu kaidah bagi pendidik-pendidik dalam bertingkah laku mengajar agar lebih berhasil.

7. Prinsip aktivitas mental

Pendekatan pembelajaran dengan prinsip CBSA dikatakan sangat sesuai dengan aktivitas mental.

8. Prinsip menarik perhatian

Bila dalam pembelajaran siswa penuh perhatian kepada bahan yang dipelajari maka hasil belajar akan meningkat.

9. Prinsip penyesuaian perkembangan anak

Anak akan lebih tertarik perhatiannya bila bahan pelajaran disesuaikan dengan perkembangan subyek belajar.

10. Prinsip apersepsi

Prinsip ini memeberikan petunjuk bahwa kalau mengajar pendidik hendaknya mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan apa yang sudah diketahui.

11. Prinsip peragaan

Prinsip peragaan memberikan pedoman bahwa dalam mengajar hendaknya digunakan alat peraga

12. Prinsip motivasi

Motivasi ialah dorongan yang ada dalam diri seorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhannya

2.1.1.7 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menurut Achmad Rifa'i (2015 : 87) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instructional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.

2. Subjek belajar

Sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.

3. Materi pelajaran

Komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

6. Penunjang

Penunjang dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya.

2.1.2 Hakikat Kebiasaan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Witherington dalam andi mappiare 1983 mengartikan kebiasaan (*habit*) sebagai “*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*”. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Brughardt dalam Syah (2013: 116), kebiasaan itu timbul karena penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operant conditioning*. Menurut Aunurrahman (2014: 185) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang.

2.1.2.2 Aspek Kebiasaan Belajar

Dalam kebiasaan belajar terdapat beberapa aspek kebiasaan belajar (Sudjana 2010: 165) yaitu

1. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, sebagai siswa diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai.

2. Cara belajar mandiri di rumah

Belajar mandiri dirumah adalah tugas paling pokok dari setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya.

3. Cara belajar berkelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasi variasikan dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Apabila seorang guru baik tugas perorangan maupun tugas kelompok.

4. Mempelajari buku teks

Buku adalah sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan terutama buku-buku ilmiah.

5. Menghadapi ujian

Momentum yang paling kritis dan paling mencemaskan di kalangan para siswa. Kecemasan, kesibukan, belajar mulai meningkat, sebaliknya istirahat dan perilaku santai mulai menurun.

2.1.2.3 Kebiasaan Belajar yang tidak Baik

Dalam belajar siswa memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang kebiasaan belajarnya kurang baik. Kebiasaan belajar yang tidak baik menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015 : 246) adalah sebagai berikut :

1. Belajar pada akhir semester.
2. Belajar tidak teratur.
3. Menyia-nyiakan kesempatan belajar.
4. Bersekolah hanya untuk bergengsi.
5. Datang terlambat bergaya pemimpin.
6. Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain.
7. Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2014: 185) kebiasaan belajar yang tidak baik adalah sebagai berikut :

1. Belajar tidak teratur.
2. Daya tahan belajar rendah (belajar terlalu tergesa-gesa).
3. Belajar bilamana menjelang ujian atau ulangan.
4. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap.
5. Tidak terbiasa membuat ringkasan.

6. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran.
7. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.
8. Sering datang terlambat.
9. Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

2.1.2.4 Kebiasaan Belajar yang Baik

Beberapa siswa memiliki Kebiasaan yang baik. Berikut Kebiasaan Belajar yang baik menurut Purwanto (2017 : 112) :

1. Metode keseluruhan kepada bagian

Di dalam mempelajari sesuatu kita harus memulai dahulu dari keseluruhan, kemudian baru mendetail bagian-bagiannya.

2. Metode keseluruhan lawan bagian

Untuk bahan-bahan pelajaran yang tidak terlalu luas tepat dipergunakan metode keseluruhan. Sedangkan yang bersifat non verbal bigunakan metode bagian.

3. Metode campuran antara keseluruhan dan bagian

Metode ini baik digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang lebih luas.

4. Metode resitasi

Metode ini berarti mengulang atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari.

5. Jangka waktu belajar

Dari hasil-hasil eksperimen ternyata bahwa jangka waktu (periode) belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan adalah antara 20-30 menit.

6. Pembagian waktu belajar

Berbagai percobaan telah dapat dibuktikan, bahwa belajar terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efektif dan efisien.

7. Membatasi kelupaan

Agar pelajaran tidak lupa, diperlukan pengulangan atau review pada waktu-waktu tertentu atau setelah suatu tahap pelajaran selesai.

8. Menghafal

Metode ini berguna jika tujuannya untuk menguasai serta mereproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang relatif singkat.

9. Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan

Kecepatan belajar mempengaruhi ingatan. Meski tidak sepenuhnya benar. Dalam cakupan pelajaran yang singkat mungkin kecepatan belajar belajar akan berpengaruh baik bagi ingatan. Namun apabila cakupan pelajaran luas maka kecepatan belajar membuat ingatan menurun.

10. *Retroactive inhibition*

Berbagai pengetahuan memiliki keterkaitan yang satu dengan yang lainnya namun sering pula yang satu mendesak menghambat yang lain.

Menurut Crow and Crow dalam Purwanto (2017 : 116) kebiasaan yang baik seperti dibawah ini :

1. Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas

Siswa pada umumnya dapat mencapai sikap mental yang baik bagi belajar jika mereka mengerti apa tujuan mereka belajar dan bahan-bahan atau buku-buku sumber apa yang perlu dipelajari.

2. Belajarlah membaca dengan baik

Kepandaian membaca diperlukan untuk menambah pengetahuannya dan mengerti apa yang ia baca.

3. Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian di mana diperlukan

Dalam mempelajari pelajaran hendaknya mempelajari perbagian untuk kemudian disatukan agar menjadi satu bagian atau keseluruhan bagian.

4. Dipelajari dan dikuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari

Pelajari lebih teliti pada bagian-bagian yang sukar untuk dipelajari agar bagian tersebut benar-benar dikuasai.

5. Buatlah *Outline* dan catatan-catatan pada waktu belajar

Buatlah catatan-catatan belajar yang dianggap penting.

6. Kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan

Kerjakan beberapa pertanyaan atau latihan soal dapat melatih dan membuat siswa menguasai pelajaran.

7. Hubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama

Siswa diharapkan mempelajari bahan-bahan baru sebelum pembelajaran. Namun siswa juga harus tetap mengingat dan mempelajari bahan-bahan pelajaran sebelumnya.

8. Gunakan bermacam-macam sumber belajar

Buku memiliki pandangan yang berbeda-beda, oleh sebab itu sebaiknya mempelajari banyak buku dari pengarang yang berbeda agar menambah wawasan dan pengetahuan.

9. Pelajari baik-baik tabel, grafik, gambar dsb

Pelajarilah tabel dan grafik dengan baik dan cermat agar tidak terjadi kesalahan.

10. Buatlah rangkuman dan review

Buatlah rangkuman pelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri agar lebih mudah dipelajari dan diingat.

Kebiasaan Belajar yang baik yaitu membagi waktu untuk belajar, mendengarkan dalam pembelajaran kemudian membuat rangkuman pembelajaran dan mempelajari kembali materi-materi yang sulit.

2.1.2.5 Dimensi Kebiasaan Belajar

Menurut Djaali (2015: 128) tentang dimensi kebiasaan belajar ada dua bagian yakni *Work Methods* (WM) atau metode kerja dan *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar.

1. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar merupakan kebiasaan belajar seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar

yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar dalam penelitian ini meliputi deskriptor :

- a. Cara mengikuti pelajaran
 - b. Cara belajar individu
 - c. Cara belajar kelompok
 - d. Mempelajari buku teks
 - e. Membaca dan membuat catatan
 - f. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
 - g. mengulangi pelajaran dan menghadapi ujian.
2. *Delay Avoidan* (DA) atau kesiapan belajar merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. *Delay Avoidan* (DA) atau kesiapan belajar dalam penelitian ini meliputi deskriptor :
- a. Konsentrasi
 - b. Mengerjakan tugas.

2.1.2.6 Kebiasaan Belajar dalam Bahasa Indonesia

Kebiasaan Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain Sebagai berikut :

1. Membaca

Kebiasaan membaca yang baik yaitu membaca seluruh materi dan mengetahui isi dari materi tersebut. Agar mengetahui isi dari materi yang dibaca maka membaca harus dilakukan secara berulang-ulang.

2. Menulis

Menulis menggunakan ejaan yang baik dan benar sangat diperlukan agar terbentuk kebiasaan belajar Bahasa Indonesia yang baik. Apabila dalam menulis tidak menggunakan ejaan yang baik dan benar maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak baik.

3. Menghafal

Menghafal merupakan kegiatan yang baik untuk mengetahui isi dari bacaan. Namun biasanya siswa hanya sekedar menghafal tanpa benar-benar mengetahui isi dari bacaan tersebut.

2.1.2.7 Indikator Kebiasaan Belajar

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini diambil dari pendapat Djaali (2015: 128) tentang dimensi kebiasaan belajar ada dua bagian yakni *Work Methods* (WM) atau metode kerja dan *Delay Avoidan* (DA) atau kesiapan belajar. Kedua dimensi tersebut, kemudian dijabarkan menjadi 9 deskriptor yang diambil dari teori Slameto (2013:82) dan juga Sudjana (2014: 165). Secara rinci kebiasaan belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar merupakan kebiasaan belajar seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan

belajar. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar dalam penelitian ini meliputi deskriptor :

- c. Cara mengikuti pelajaran
- d. Cara belajar individu
- e. Cara belajar kelompok
- f. Mempelajari buku teks
- g. Membaca dan membuat catatan
- h. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- i. mengulangi pelajaran dan menghadapi ujian.

2. *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar dalam penelitian ini meliputi deskriptor :

- j. Konsentrasi
- k. Mengerjakan tugas.

Dari indikator diatas dikembangkan peneliti untuk menyusun instrumen angket kebiasaan belajar.

2.1.3 Hakikat Keaktifan Siswa

2.1.3.1 Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Djamarah (2014:274), belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekadar aktivitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Siswa dibebaskan untuk mencari berbagai sumber belajar yang relevan. Kegiatan demikian memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:44) menjelaskan bahwa kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (2010:51) juga

mengemukakan bahwa sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Prinsip keaktifan siswa lebih menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Djamarah (2014:63), mengemukakan bahwa indikator aktivitas belajar peserta didik, yaitu:

1. Anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi.
2. Anak didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
3. Setiap anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
4. Anak didik berani mengajukan pendapat.
5. Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan.
6. Antar anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.
7. Setiap anak didik bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat anak didik lainnya.
8. Setiap anak didik berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
9. Setiap anak didik berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya.

10. Ada upaya dari anak didik untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Menurut Hamdani (2010:51), belajar akan berlangsung baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat siswa ditanyakan hal yang mereka kerjakan, mereka terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik. Hamdani (2010:108) juga menjelaskan bahwa aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2016:61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
2. Terlibat dalam pemecahan masalah;
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya;
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa adalah hubungan timbal balik dalam pembelajaran antara siswa dengan guru.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan sehari-hari. Menurut Karwati (2015 : 154) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3. Mengingatkan potensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari materi.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik.
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi diakhir pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga mengakibatkan keaktifan siswa berbeda-beda.

2.1.3.3 Bentuk-Bentuk Keaktifan Siswa

Siswa harus menampakkan keaktifan belajarnya dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:114), mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati di antaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan psikis lainnya.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah. Maka menurut Diedrich (dalam Karwati, 2015:153), menggolongkan kegiatan belajar dalam 8 kelompok antaralain:

1. Kegiatan visual (*visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2. Kegiatan lisan (*oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Kegiatan metrik (*motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Kegiatan mental (*mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Kegiatan emosional (*emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dapat ditentukan oleh beragam kegiatan, baik kegiatan fisik ataupun kegiatan non fisik. Segala bentuk kegiatan keaktifan peserta didik harus dapat dikembangkan agar memperoleh hasil belajar dengan baik.

2.1.3.4 Keaktifan Siswa dalam Bahasa Indonesia

Keaktifan siswa dalam bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan Lisan

Kegiatan lisan meliputi kegiatan membaca dan menyampaikan pendapat. Semakin aktif siswa dalam membaca pelajaran Bahasa Indonesia maka semakin lancar siswa tersebut dalam membaca. Dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa menggunakan Bahasa Indonesia sesuai Ejaan yang baik dan benar agar kemampuan berbahasa Indonesia semakin baik.

2. Kegiatan menulis

Menulis materi Bahasa Indonesia menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar akan membuat siswa terbiasa menulis dengan benar. Semakin sering siswa menulis akan membuat siswa tersebut mahir dalam menulis.

3. Kegiatan mendengarkan

Semakin aktif siswa dalam mendengarkan materi Bahasa Indonesia maka akan semakin mahir dalam berbahasa Indonesia. Setelah mendengarkan siswa diminta untuk mengungkapkan materi sesuai bahasanya sendiri namun tetap menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

2.1.3.5 Indikator Keaktifan Siswa

Berdasarkan pendapat Sudjana (2016:61) dan Djamarah (2014:63), maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa indikator keaktifan belajar yang relevan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
 - a. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
 - b. Mencatat materi yang diberikan guru
 - c. Berani menyampaikan pendapat ketika diminta oleh guru
 - d. Mendengarkan dan memperhatikan saat teman lain menjelaskan materi
 - e. Memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada teman jika ada teman yang belum paham tentang materi tersebut
 - f. Membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
2. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
 - a. Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang disampaikan
 - b. Bertanya kepada teman jika belum paham dengan materi yang dipelajari
3. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
 - a. Mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran
 - b. Memanfaatkan sumber belajar (misal buku, lingkungan sekitar, dll) yang ada untuk lebih memahami materi
4. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

- a. Berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh teman sekelompok
 - b. Berpartisipasi dalam kelompok
 - c. Ikut serta dalam diskusi kelompok
 - d. Menghargai setiap pendengar teman yang berbeda pendapat
5. Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis
- a. Mencatat soal dan hasil pembahasan yang diberikan oleh guru
 - b. Mengerjakan soal yang diberikan
 - c. Terlibat dalam pemecahan masalah

Dari indikator diatas dikembangkan peneliti untuk menyusun instrumen angket keaktifan siswa.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2016 : 5), Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui baik dan buruknya hasil belajar diperlukan sebuah evaluasi. Menurut Sunal dalam Susanto (2015: 5) evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa efektif suatu informasi memenuhi kebutuhan siswa. Sudjana (2016:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.4.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2015 : 6) macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Kemampuan konsep adalah kemampuan untuk menyerap materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

2. Keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

3. Keterampilan sikap (Aspek afektif)

Berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Hasil belajar yang akan peneliti teliti yaitu hasil belajar kognitif.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Susanto (2015:12), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, antara lain:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi:
 - b. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - c. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - d. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersama dengan tingkat kematangan individu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, antara lain:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor, yaitu faktor internal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar individu.

2.1.5 Hakikat Bahasa Indonesia

2.1.5.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki historis, nilai politis, nilai sosiologis dan nilai estetis yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan bangsa Indonesia.

Menurut Andayani (2015 : 2), Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipahami oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia yang digunakan sebagai komunikasi dan pemersatu bangsa Indonesia. Menurut Ahmad Susanto (2016 : 240) Bahasa Indonesia adalah muatan pembelajaran yang mengajarkan 4 keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun pula menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan

menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

2.1.5.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Ahmad Susanto (2016: 242) pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak terlepas dari 4 keterampilan berbahasa yaitu :

1. Keterampilan menyimak

Menyimak adalah keterampilan individu untuk mendengarkan kemudian menyerap informasi yang didengarkannya.

2. Keterampilan berbicara

Berbicara adalah keterampilan individu menyampaikan sesuatu.

3. Keterampilan membaca

Membaca adalah keterampilan individu menyampaikan sesuatu yang ada dalam sebuah kalimat.

4. Keterampilan menulis

Menulis adalah keterampilan individu untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Menurut Andayani (2015 :8) materi pelajaran Bahasa Indonesia pada lingkup Sekolah Dasar bersifat sangat teknis. Artinya, murid-murid diajarkan tentang Bahasa Indonesia bukan pada fungsi hirarki bahasa sebagai alat komunikasi tetapi pada teori-teori kebahasaan semata. Walaupun ada materi tentang fungsi dan peran bahasa pada pelajaran Bahasa Indonesia, presentasinya sangat kecil. Akibatnya, murid-murid seperti kehilangan arah dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Andayani (2015 :11) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

1. Lulusan Sekolah Dasar diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang mencakup tujuan kognitif dan afektif.
2. Lulusan Sekolah Dasar diharapkan dapat memahami komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.
4. Pengajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa Sekolah dasar.
5. Siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
6. Siswa bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
7. Siswa mampu memahami Bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
8. Siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
9. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

10. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia.

2.1.6 Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil

Belajar Bahasa Indonesia

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat hal yang dapat memicu keaktifan siswa di dalam kelas yaitu munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat siswa terhadap hal yang dipelajari. Hal ini mengakibatkan suasana di dalam kelas menjadi kondusif dan aktif karena masing-masing siswa dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Kegiatan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena wawasan dan ilmu pengetahuan siswa bertambah beriringan dengan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan tingkah laku seseorang dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu, meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa kebiasaan belajar dan keaktifan siswa berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Apabila kebiasaan belajar siswa masih kurang maka otomatis keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berkurang sehingga hasil belajar menjadi menurun.

2.2. Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentang kebiasaan belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar. Adapun hasil penelitian yang menjadi dasar penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah, S.Pd.,M.Pd, Dani Firmansyah, S.Pd, Hamzah Zubair, S.Si. tahun 2014 dalam Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No.3 Hal: 68-75 yang berjudul “ Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). Hasil Penelitian terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar Matematika. Hal ini diperoleh dari ringkasan table ANOVA terlihat bahwa untuk taraf signifikansi 5%, diperoleh $F_{hitung} = 13,418 > F_{tabel} = 3,08$, dengan $sig = 0,00 < \alpha = 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai prestasi belajar Matematika siswa yang memiliki keaktifan tinggi dan siswa yang memiliki keaktifan rendah. Siswa yang memiliki keaktifan tinggi

rata-rata memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keaktifan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian pada tahun 2015 dalam Jurnal Formatif Vol.2 No.2 ISSN: 2088-351X Hal. 122-131 yang berjudul “pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika”. Berdasarkan hasil penelitian Uji Korelasi (R) antara X1 (minat siswa) dan X2 (kebiasaan belajar siswa) terhadap Y (Prestasi belajar matematika siswa) $R_{x1x2y} = 0,7776$ dengan koefisien determinasi (R^2) $KD = 60,47\%$. Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi ganda (R) dihitung dengan uji F = 5,568 dengan $F_{table} = 3,35$ sehingga koefisien korelasi secara bersama-sama antara minat siswa (X1) dan kebiasaan belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 5,5687 tergolong sedang. Tingkat keberartian koefisien korelasi ganda diuji dengan uji F diperoleh F hitung = 5.5687 > $F_{table} = 3,35$, Maka terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Muhammad Hasyim Ansyari Berutu dan Muhammad Iqbal H. Tambunan tahun 2018 dalam jurnal biolokus Vol: 1 No. 2 p-ISSN: 2621-3702 Hal: 109-115 berjudul “ pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa sma se-kota stabat”. Hasil penelitian terdapat pengaruh dari minat terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat tahun 2014 dengan koefisien arah regresi sebesar 0,203, bentuk hubungan positif dan signifikan. Terdapat juga pengaruh dari kebiasaan belajar terhadap hasil

belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat tahun 2014 dengan koefisien arah regresi sebesar 0,452, bentuk hubungan positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Magfirah, Ulfiani Rahman dan Sri Sulasteri tahun 2015 dalam Jurnal Matematika dan Pembelajaran Vol.3 No.1 p-ISSN: 2354-6883 e-ISSN: 2581-172X Hal: 103-116 berjudul “pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 bontomatene kepulauan selayar” Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Sumbangsi pengaruh variabel konsep diri dan kebiasaan belajar 16,7% sedangkan selebihnya 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmawati, I Komang Sudarma, Made Sulastrri tahun 2014 dalam jurnal mimbar Vol: 2 No: 1 yang berjudul “hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD kelas IV semester genap di kecamatan Melaya-jembrana. Hasil Penelitian Hasil uji hipotesis ketiga dicari dengan menggunakan regresi ganda. Dari hasil perhitungannya juga diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV semester genap SD Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana

Penelitian yang dilakukan oleh Erny Untari tahun 2014 dalam jurnal media prestasi Vol. XV No.2 Desember 2015 /_P-ISSN 1979 - 9225 e-ISSN 2356-2692 yang berjudul “Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian analisis data dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh bahwa = 2,510 lebih besar dari taraf signifikan 5% = 2,007 dengan demikian berarti H_0 (hipotesis nihil) ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara keaktifan dalam kegiatan organisasi sekolah terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya dan Budijanto tahun 2016 Vol 21 No. 2 Halaman: 17-28 yang berjudul “pengaruh kebiasaan belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar geografi di SMA”. Hasil penelitian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih & M.Djazari tahun 2014 Vol.2 No.9 Hal.137-160 yang berjudul “Pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan”. Hasil penelitian lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,614 dan $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,377, harga F_{hitung} sebesar 10,909 > F_{tabel} sebesar 3,24 pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 39$, SR Lingkungan Sekolah sebesar 56,98%, SR Kebiasaan Belajar sebesar 43,02%, SE Lingkungan Sekolah sebesar 21,48% dan SE Kebiasaan Belajar sebesar 16,22%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Pt.Feni Sukmawati, Ni Kt.Suarni, Ndara Tanggu Renda tahun 2014 Vol.01 N0.01 Hal: 1-11 yang berjudul “Hubungan antara Efikasi diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. Hasil penelitian Berdasarkan paparan mengenai hubungan antara efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kedua factor tersebut berkorelasi secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai korelasi ganda antara efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,854. Dengan demikian efikasi diri dan kebiasaan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena kedua hal ini memiliki pengaruh terhadap afeksi perasaan siswa pada saat proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Nugroho Wibowo tahun 2016 dalam jurnal *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol.1 No.2 Yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. Hasil Penelitian Pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan lima indikator yaitu: perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan disiplin.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Zuly Lestari dan Benedictus Kusmanto Tahun 2016 dalam jurnal pendidikan matematika Vol. 4 No. 1 Hal: 57-64 yang berjudul “hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi

belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 salam”. Hasil penelitian dari hasil uji hipotesis, koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,516, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267 dan Fhitung sebesar 10,668 dengan Sign. = 0,000 artinya ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Febti Rusmiati tahun 2017 dalam jurnal pendidikan matematik Vol. 5 No. 1 Hal: 77-85 yang berjudul “pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMAN1 Rongkop”. Hasil Penelitian Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dengan diperoleh koefisien korelasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel kontrolnya yaitu 0,447 dan menunjukkan arah yang positif antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar matematika. Dari uji hipotesis di dapat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis diterima dan koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenny Kurniawati, Ngadimin dan Ahmad Farhan tahun 2017 dalam jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika Vol.2 No.2 Hal: 243-246 yang berjudul “ hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *group investigation*” Hasil Penelitian diperoleh bahwa H_0 ditolak dan terima H_a yang berarti terdapat korelasi positif

dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika pada kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Ingin Jaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Samben tahun 2014 dalam jurnal *elektika* Vol.2 No.1 Hal : 60-66 yang berjudul “ Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar”. Hasil penelitian terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar biologi siswa, terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar biologi siswa, terdapat pengaruh interaksi minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar biologi siswa dan hasil uji lanjut diketahui minat belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar biologi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman Ilam Achmad, Mujasam, Irfan Yusuf, dan Sri Wahyu Widyaningsih tahun 2017 dalam jurnal seminar nasional Vol.3 No.1 berjudul “hubungan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika”. Hasil penelitian hasil pengujian variabel independen yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar ditemukan ada hubungan. Sesuai perhitungan uji regresi berganda didapat koefisien korelasi motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar sebesar 0,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Artinya, ada hubungan motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari sebesar 37,1%. belajar terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia tahun 2016 dalam jurnal sains ekonomi dan edukasi Vol.IV No.1 Hal: 58-67 yang berjudul “ pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kreung geukueh kabupaten aceh utara”. Hasil Penelitian diperoleh data bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X MAN Kreung Geukueh Kabupaten Aceh Utara, hal ini diketahui dari uji t nilai t-hitung = 11,5456 dan t-tabel=1,6772, maka t-hitung > t-tabel, yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan dan tergolong kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Saputra, Syahrilfuddin, Eddy Noviana tahun 2014 dalam jurnal pendidikan Vol.1 No.1 Hal: 1-13 berjudul “hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD se-kecamatan tampan. Hasil Penelitian Pada hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar diperoleh hasil r sebesar 0,45 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan tingkat hubungan sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadiana Lase tahun 2018 dalam jurnal warta edisi Vol.1 No.1 Hal: 56-66 berjudul “hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP”. Hasil Penelitian Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa semester I kelas IX SMP Negeri 2 Gunung Sitoli. Semakin tinggi motivasi

belajar siswa (X1) dan kebiasaan belajar (X2) maka makin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai siswa tersebut (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutik Hidayat tahun 2015 dalam jurnal pendidikan Vol.3 No.1 Hal: 103-114 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di MAN Bangkalan. Hasil Penelitian ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan. Maknanya adalah kebiasaan belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga pembentukan kebiasaan belajar yang baik perlu dikembangkan karena terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dapat diperoleh prestasi belajar yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Maduma Silitonga dan Sahat Siagian tahun 2015 dalam jurnal Teknologi Pendidikan Vol.8 No.1 Hal: 43-56 yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu”. Hasil Penelitian Hasil belajar biologi siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik lebih tinggi daripada hasil belajar biologi siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik secara keseluruhan. Ini berarti siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik lebih baik dalam penguasaan materi pelajaran daripada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha Marta Sani, Sudarmin, Sri Nurhayati tahun 2016 dalam jurnal Pendidikan Kimia UNNES Vol.1 No.1 Hal: 56-65 yang berjudul “Pembelajaran *Team Game Tournament* Berbantuan Media *Number*

Card Untuk meningkatkan Keaktifan Siswa”. Hasil Penelitian pembelajaran menggunakan TGT berbantuan media *Number Card* dapat membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berhasil meningkatkan keaktifan siswa menggunakan pembelajaran TGT sebesar 67,06% pada siklus I dan 85,65% pada siklus II (Tyasning et al., 2012) dan pada materi koloid, berhasil meningkatkan aspek kognitif siswa sebesar 41,12% pada siklus I dan 82,35% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Lalei Meni' Nuur Chasanah dan Sri Kustini tahun 2014 dalam jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES Vol.3 No.2 Hal: 351-358 yang berjudul “ Pengaruh motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI akuntansi SMKN 1 Bawang Banjarnegara”. Hasil penelitian terdapat pengaruh antara motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Panggih Wahyu Nugroh, Imam Tadjri dan Sutarno pada tahun 2014 dalam jurnal Bimbingan Konseling UNNES Vol.3 No.1 Hal: 8-15 yang berjudul “ Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa”. Hasil penelitian Layanan informasi belajar berbantuan multimedia belum terbukti efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Walaupun hasil uji keefektifan model

melalui uji statistik parametrik dengan menggunakan *t-test* menunjukkan bahwa sig.(2-tailed) sebesar 0,012 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* kebiasaan belajar siswa dan *post test* kebiasaan belajar siswa. Akan tetapi perbedaan yang signifikan hanya terjadi pada aspek merencanakan belajar yaitu dengan menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,006 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* merencanakan belajar dan *post test* merencanakan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nining Setyowati, Bambang Eko Susilo dan Masrukan tahun 2016 dalam jurnal Pendidikan Matematika UNNES Vol.7 No.1 Hal: 24-30 yang berjudul “ Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang. Hasil penelitian bahwa dengan penggunaan alat peraga, hasil belajar siswa kompetensi menerapkan konsep teori peluang di kelas X AP B semester 2 SMK Negeri 1 Bawen Tahun Pelajaran 2014/2015 meningkat 18.91% pada siklus I dan meningkat 37.14% pada siklus II. Keaktifan mendapatkan kategori cukup baik sebanyak 40% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 51,42%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dan Ade Rustiana tahun 2016 dalam jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES Vol.5 No.2 Hal: 630-642 yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. Hasil Penelitian Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara sebesar 90,9%. Sehingga kenaikan cara belajar, disiplin, dan motivasi akan mempengaruhi

kenaikan keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Jepara.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu tahun 2015 dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNNES Vol.4 No.1 Hal: 39-49 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil Penelitian adanya pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II ditandai dengan nilai thitung > ttabel (>) dan signifikansi $0,00 < 0,05$. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas tergolong cukup kuat yaitu sejumlah 32,3% dengan sisa 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aprilianti dan Amin Yusuf tahun 2015 dalam *journal of Non Formal Education and Community Empowerment* UNNES Vol.4 No.1 Hal : 63-70 yang berjudul “ Kebiasaan Belajar Anak Jalanan Simpang lima Kota Semarang Binaan Komunitas Satoe Atap”. Hasil penelitian Kendala-kendala yang dihadapi oleh anak jalanan dalam melakukan kebiasaan belajar anak-anak jalanan di kawasan Simpang Lima kota Semarang yaitu: 1. Faktor Internal terdiri dari: 1) Rasa malas, malas merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kebiasaan belajar anak-anak jalanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Pratista Mutitama pada tahun 2017 dalam *Indonesian journal of guidance and counseling : theory and application* UNNES

Vol. 6 No.1 Hal. 1-7 yang berjudul “ Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Tehnik Modeling Simbolik terhadap Kebiasaan Belajar”. Hasil Penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar setelah diberi layanan penguasaan konten dengan tehnik modeling simbolik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Setiyani, Susilo dan Jaino tahun 2015 Vol. 2 No. 3 Hal: 70-77 dalam *joyful learning journal* UNNES yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS menggunakan *Snowball Throwing* media *audio visual* Kelas IV”. Hasil penelitian Model *Snowball Throwing* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS siswa kelas IVA SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi keterampilan guru selama penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan skor pada tiap siklusnya.

Penelitian yang dilakukan oleh DThomas I W S, Sri Sugiati dan Jaino tahun 2015 Vol. 2 No.1 dalam *joyful learning journal* UNNES yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV. Hasil penelitian Keterampilan guru pada pembelajaran IPA melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SDN Pakintelan 03 meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini karena model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu menggali keterampilan guru dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ebele Ufu dan Olofu Paul tahun 2017 dalam *Jurnal Educational Research and Reviews* Vol.2 No.10 Hal: 583-588 yang berjudul “*Study Habit and Its Impact on Secondary School Students’ Academic Performance in Biology in the Federal Capital Territory, Abuja*”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Elevenstone Synrem dan Dr. Ibadani S. Syiem tahun 2018 dalam *International Education & Research Journal (IERJ)* Vol.4 No.9 Hal: 7-9 yang berjudul “*Relationship between Study Habits and Achievement in Science Subject of Class IX Students in Ri Bhoi District of Meghalaya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPA dengan koefisien nilai r_{hitung} (0,702) $> r_{tabel}$ (0,088).

Penelitian yang dilakukan oleh Anju Verma tahun 2016 dalam *journal of Research in Humanities, Arts and Literature* Vol.4 No.3 Hal: 75-88 yang berjudul “*A Study Of Academic Achievement Among High School Students In Relation To Their Study Habits*”. Hasil penelitian Dari analisis ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa sampel. Dengan demikian, jelas bahwa kebiasaan belajar berdampak pada akademik prestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tek Narayan Poudel tahun 2016 dalam *Journal Of Advanced Academic Research (Jaar)* Vol.3 No.3 Hal: 40-52 yang berjudul “*Relationship between study habits and achievements of grade ten students in Nepal*”. Hasil Penelitian Pengaruh kebiasaan belajar tidak lebih dari 8% dalam semua jenis prestasi. Kebiasaan belajar tidak terkait dengan kompetisi lagu daerah karena tidak ada subjek yang terkait dengan musik; menyanyikan sebuah lagu. Hasilnya menunjukkan perlunya perbaikan yang signifikan dalam

kebiasaan belajar. Guru dan wali harus menyadari kebiasaan belajar bersama dengan siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Evans Atsiaya siah dan Julius K. Maiyo tahun 2015 dalam *Journal of Education Administration and Policy Studies* yang berjudul *International Journal of Educational Administration and Policy Studies* Full vol.7 No.7 Hal: 134-141 yang berjudul “*Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India*”. Hasil penelitian Adanya Hubungan yang tinggi antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik: itu positif dan signifikan terkait dengan prestasi akademik, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien indeks korelasi "r" dari 0,66

2.3. Kerangka Berpikir

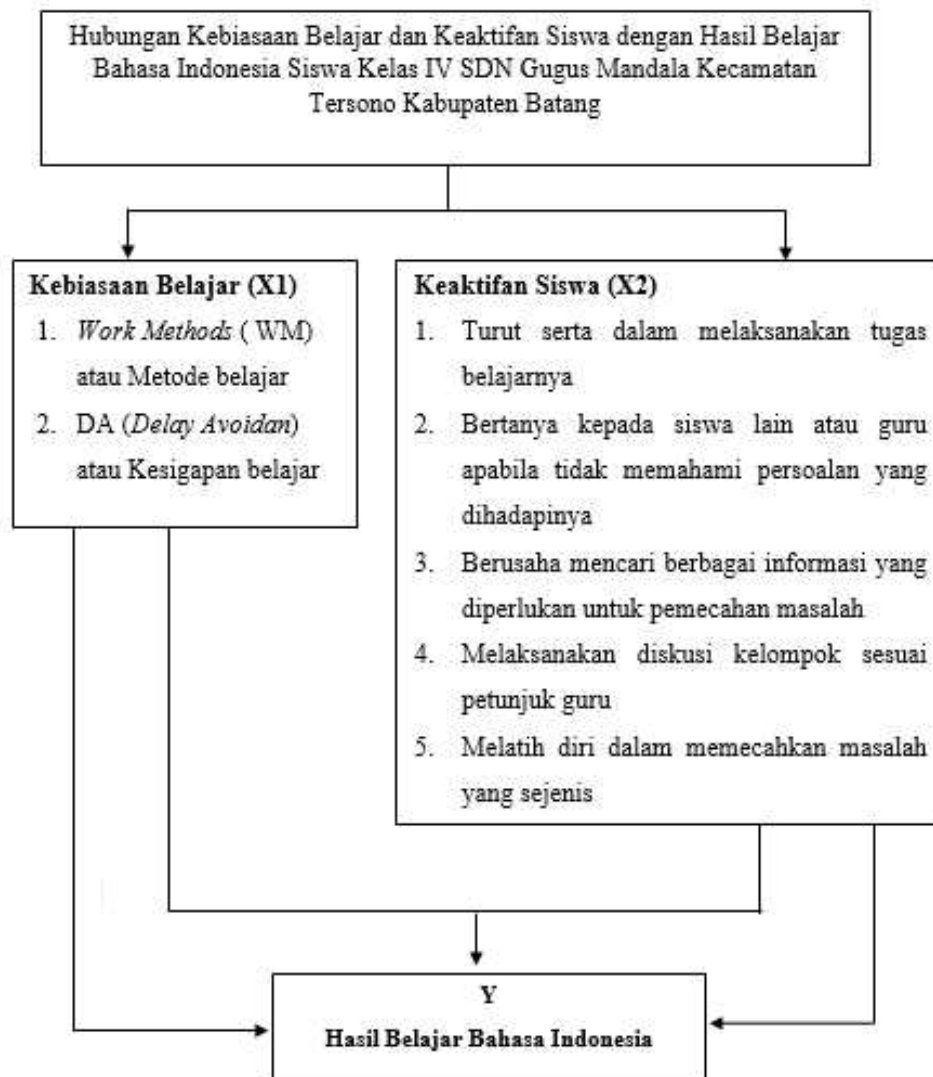
Menurut Sugiyono (2013:92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dalam kerangka pikir ini menggambarkan hubungan kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Menurut R.Gagne dalam Ahmad Susanto (2016 : 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan perilaku karena pengalaman. Setelah melalui proses belajar maka siswa akan mendapatkan hasil belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Dalam mencapai hasil belajar, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Kebiasaan belajar termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar memiliki indikator yaitu Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya, Membaca dan Membuat Catatan, Mengulangi Bahan Pelajaran, Konsentrasi dan Mengerjakan Tugas .

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keaktifan siswa. Menurut Djamarah (2014:274), belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekadar aktivitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Indikator keaktifan siswa adalah turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru dan Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan keaktifan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kebiasaan belajar siswa baik maka siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar meningkat. Namun, jika kebiasaan belajar siswa kurang maka siswa akan pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat menurun.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dapat dirumuskan dalam skema berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiris dengan data.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

4. H_{a1} : Ada hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.
5. H_{a2} : Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keaktifan siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.
6. H_{a3} : Ada hubungan yang signifikan dan positif kebiasaan belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,441 > r_{tabel} 0,195$, dan uji $t_{hitung} 4,891 > t_{tabel} 1,98$ dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah $N = 101$. Kontribusi variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 19,4%.
2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,325 > r_{tabel} 0,195$, dan uji $t_{hitung} 3,417 > t_{tabel} 1,98$ dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah $N = 101$. Kontribusi variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 10,5%.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Mandala Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dinyatakan

diterima. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,5444 > r_{tabel} 0,195$, dan uji $F_{hitung} 20,641 > F_{tabel} 3,003$ dengan taraf kesalahan 5 % dan jumlah $N = 101$. Kontribusi variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 29,6%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat memuaskan.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan untuk memberikan sosialisasi pada orang tua, agar mengawasi kebiasaan belajar siswanya di rumah.

3. Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya mengawasi dan menanamkan kebiasaan belajar yang baik agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang kebiasaan belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfa beta
- Andayani. 2015. *Problema dan aksioma*. Yogyakarta : Deepublish
- Alfredo Saputra dkk. 2014. *hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajarsiswa kelas V SD se-kecamatan tampan*. Jurnal pendidikan.
- Atsiaya, Evans siahi. Maiyo Julius K.2015. *Study of the relationship between study habits and academic achievement of students ; A case of specerhigher secondary School,India*. Vol:7 No:7
- Aprilianti, Wahyu. Yusuf , Amin 2015. *Kebiasaan belajar anak jalanan simpang lima kota semarang binaan komunitas satoe atap*. Vol: 4 No: 1
- Arikunto, Suharsimi.2013.*Prosedur Penelitian*.Bandung: Alfa Beta.
- Berutu, Muhammad Hasyim Ansyari. . Tambunan Muhammad Iqbal H. 2018 *.pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa sma se-kota stabat*.jurnal Biolokus Vol : 1 No:2
- Chasanah ,Laeli Meni' Nuur. Kustini, Sri. 2014. *Pengaruh motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi peserta didik kelas XI akuntansi SMKN 1 Bawang Banjarnegara*. Jurnal ekonomi UNNES Vol:3 No: 2
- Dimiyati dan Mudjino. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara.
- Djamarah, sayiful bahri. 2014. *Guru dan anak didik dalam interaksi*. Jakarta : Rineka cipta
- Fatiya Rosyida dkk. 2016. *pengaruh kebiasaan belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar geografi di SMA*. Jurnal pendidikan geografi Vol :21 No: 2

- Fitria Rahmawati dkk. 2014. *Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV semester genap di kecamatan Melaya-jembrana*. Vol:2 No: 1
- Flora, Roida Eva. 2015. *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. Jurnal formatif Vol: 2 No:2
- Hamdani. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka setia
- Herhyanto, Nar. 2012. *Statistika Pendidikan*. Tangerang selatan : UT
- Hidayat, Mutik. 2015. *Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan*. Jurnal pendidikan Vol: 3 No: 1
- Ima Maghfiroh dkk. 2015. *pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 bontomatene kepulauan selaya*. Jurnal matematika dan pembelajaran Vol 3 No 1
- Ita Pratista Mutitama. 2017. *Pengaruh layanan penguasaan konten dengan tehnik modeling simbolik terhadap kebiasaan belajar*. Vol: 2 No: 3
- Jaino dkk. 2015. *Peningkatan kualitas pembelajaran IPS menggunakan snowball throwing media audio visual kelas IV*. Vol:2 No:3
- Jaino dkk. 2015. *Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui quantum teaching pada siswa kelas IV*. Vol: 2 No: 1
- Karwati, Euis.Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajamen kelas*. Bandung : Alfa Beta
- Kurniawati, Yenny dkk.2017. *hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran group investigation*. Jurnal pendidikan fisika Vol: 2 No: 2=
- Lase, Sadiana. 2018. *hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP*. Jurnal warta edisi ISSN : 1829 – 7463

- Lestari, Zuly. Kusmanto, Benedictus. 2016. *hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 salam*. Jurnal pendidikan matematika Vol: 4 No:1
- Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes press
- Nining Setyowati dkk. 2016. *Penggunaan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa materi peluang*. Jurnal pendidikan matematika UNNES Vol.7 No.1
- Nuryani. Rustiana, Ade.2016. *Pengaruh cara belajar, disiplin dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa*. Jurnal pendidikan ekonomi UNNES Vol: 5 No: 2
- Nurmalia. 2016. *pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliah Negeri (MAN) kreueng geukueh kabupaten aceh utara*. Jurnal ekonomi dan edukasi Vol: 4 No: 1
- Ni Pt.FeniSukmawati dkk. 2014. *Hubungan anatara efikasi diri dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN di kelurahan kaliuntu Singaraja*. Vol:01 No: 01
- Nugroho, Panggih Wahyu dkk. 2014. *Pengembangan layanan informasi belajar berbantuan multimedia untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa*. Jurnal BK UNNES Vol: 3 No: 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013*. Jakarta : Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 tentang *Standar proses*. Jakarta : Depdiknas
- Purwanto. 2017.*Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Poudel, Tek Narayan Poudel. 2016. *Relationship between study habits and achievements of grade ten students in nepal*. Vol: 3 No:3

- Rachman Ilam Achmad dkk. 2017. *Hubungan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika..* Jurnal prosiding seminar *prestasi belajar metematika siswa kelas X SMANI Rongkop.* Jurnal pendidikan matematika Vol: 5 No: 1 nasional Vol: 3 No: 1
- Ramlah dkk.2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.* Jurnal ilmiah solusi Vol: 1 No: 3
- Rusmiati, febti. 2017. *Pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar metematika siswa kelas X SMANI Rongkop*”. Vol. 5 No. 1
- Rifa’i, Achmad. Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes press
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. *Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.*Jurnal PGSD UNNES Vol: 4 No: 1
- Riduwan. 2015. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula.* Bandung: Alfabeta
- Silitonga, Ruth Maduma. Siagian, Sahat. 2015. *Pengaruh strategi pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPA Terpadu.* Jurnal teknologi pendidikan Vol: 8 No: 1
- Synrem, Elevenstone. Syiem, Ibadani S.2018. *Relationship between Study Habits and Achievement in Science Subject of Class IX Students in Ri Bhoi District of Meghalaya.*International Education & Research Journal Vol:4 No: 9
- Saben, sarah. 2014. *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar*”. Hasil penelitian terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar biologi siswa. Jurnal eklektika Vol: 2 No: 1
- Susanto, ahmad. 2016. *Teori belajar dan mengajar di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia group

- Sudjana Nana.2015. *dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar baru Algensindo
- 2016. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Rosda
- 2010. *Metode statistika*. Bandung : Tersito
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja grafindo Persada
- Syah, muhibin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja rosdakarya
- Sugiono.2016. *Metode penelitian pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Sani, Zulaikha Marta dkk. 2016. *Pembelajaran TGT berbantuan media number card untuk meningkatkan keaktifan siswa*. Jurnal pendidikan kimia UNNES Vol: 1 No: 1
- 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sundayana, rostiana.2016. *Statistika pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Udin S Winataputra dkk. 2009. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta : UT
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Untari Erny. 2014. *Korelasi keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas X MAN tahun ajaran 2014/2015*. Jurnal media prestasi.Vol: XV No: 2
- Ufu, Ebele. Paul, Olofu.2017 . *Study Habit and Its Impact on Secondary School Students*. Journal education Vol : 12 No:1
- Verma, Anju. 2016. A study of academic achievement among high school students in relation to their study habits. Vol:4 No: 3

- Wibowo, Nugroho. 2016. *Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK N 1 Saptosari*. Vol: 1 No: 2
- Wahyuning Sri dkk.2014. *Pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sradakan*. Vol: 2 No: 9